

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini meliputi keadilan upah, keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi, keterlibatan karyawan, dan produktivitas karyawan pada karyawan Generasi Z bagian produksi di PT Sarcoline Maklun Store bertempat di Jl. Raya Cibeuhi No. 11, Kec. Kawalu, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46182.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat**

PT Sarcoline Maklun Store merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa maklon untuk berbagai jenis produk, terutama *fashion* seperti mukena, merchandise, serta kebutuhan branding perusahaan. Sejak berdiri pada tahun 2020, perusahaan ini dibangun dengan tujuan menjadi mitra strategis bagi para pelaku usaha, *brand owner*, hingga UMKM dalam menghasilkan produk yang memiliki daya saing di pasar. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan layanan produksi yang terintegrasi, mulai dari tahap desain, proses produksi, hingga pengemasan akhir.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT Sarcoline Maklun Store menempatkan kualitas, ketepatan waktu, dan pelayanan pelanggan sebagai prioritas utama. Struktur layanan yang menyeluruh memungkinkan perusahaan untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan berbagai segmen pasar, sekaligus menjaga konsistensi mutu produk yang dihasilkan.

### 3.1.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi dari PT Sarcoline Makun Store, yaitu sebagai berikut:

#### VISI

Menjadi Perusahaan Maklun terdepan di Indonesia yang dikenal karena Inovasi, Kualitas dan Pelayanan Terbaik.

#### MISI

1. Menyediakan layanan maklon yang berkualitas tinggi dengan harga kompetitif.
2. Mendukung pertumbuhan UMKM dan brand lokal.
3. Mengutamakan kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang profesional.
4. Mengembangkan produk yang inovatif dan ramah lingkungan.

### 3.1.1.2 Sebaran Tenaga Kerja

Jumlah keseluruhan karyawan bagian produksi Generasi Z PT Sarcoline Maklun Store adalah 46 orang karyawan dan digambarkan dalam tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Sebaran Tenaga Kerja (Operator)**

No.	Operator	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Lilit Rempel	1	-	1
2.	Kerut	1	1	2
3.	Cantum atasan mukena	1	1	2
4.	Topi + dagu	1	1	2
5.	Pasang topi	-	1	1
6.	Pasang renda	-	1	1
7.	Obras atasan	1	-	1
8.	Rok lilit	1	-	1
9.	Cantum rok	1	-	1
10.	Bawahhan rok	1	-	1
11.	Stik kepala	1	-	1
12.	Mukena	5	3	8
13.	Kaos	3	5	8
14.	Pasang Label	-	1	1
15.	Dasar tas	-	1	1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16.	Tas	2	3	5
17.	Samping	1	-	1
18.	Bawah + samping	-	1	1
19.	Spon samping	1	-	1
20.	Pasang resleting	1	1	2
21.	Lonceng	1	-	1
22.	Bikin tali tas mukena	1	-	1
23.	Tas finishing	2	-	2
<b>TOTAL</b>		26	20	46

Sumber: Data internal PT Sarcoline Maklun Store (2025)

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang digunakan untuk mengetahui keadilan upah dan keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi terhadap produktivitas karyawan dengan keterlibatan karyawan sebagai variabel mediasi pada karyawan Generasi Z di PT Sarcoline Maklun Store. Metode penelitian survei adalah suatu metode penelitian jenis kuantitatif yang digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel serta untuk menguji beberapa hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak terlalu mendalam, lalu hasil penelitiannya cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2023: 57).

#### 3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu melalui pengujian hubungan antarvariabel secara empiris menggunakan data kuantitatif

(Ambarwati & Sumartik, 2022: 6). Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk memverifikasi pengaruh keadilan upah dan keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi terhadap produktivitas karyawan dengan keterlibatan karyawan sebagai variabel mediasi pada karyawan Generasi Z bagian produksi PT Sarcoline Maklun Store.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut, sifat, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas, yang menunjukkan variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk tujuan pengkajian serta penyimpulan (Sugiyono, 2023: 68). Definisi operasional variabel merupakan komponen krusial dalam menentukan metode pengukuran variabel yang diteliti. Berdasarkan hubungan antar variabel, penelitian ini melibatkan dua variabel:

#### a. Variabel *Eksogen*

Variabel eksogen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, sering kali disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, atau *antecedent*. Variabel ini berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel endogen yang juga disebut variabel terikat (Sugiyono, 2023: 69). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen, yaitu: variabel keadilan upah ( $X_1$ ) dan keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi ( $X_2$ ).

#### b. Variabel *Endogen*

Variabel *endogen* atau variabel terikat. Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*eksogen*), sekaligus memberikan pengaruh terhadap variabel endogen lainnya atau yang

sering dikenal dengan mediasi (Sugiyono, 2023: 69). Sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti, variabel *endogen* dalam penelitian ini adalah produktivitas karyawan (Y) dan keterlibatan karyawan (Z).

**Tabel 3. 2 Operasional Variabel**

Variabel	Definsi Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keadilan Upah (X <sub>1</sub> )	Persepsi tentang keadilan gaji dipengaruhi oleh transparansi gaji dan komunikasi terbuka, yang meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan loyalitas karyawan (Suhartini, 2022).	1. Keadilan Distributif	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Gaji sebanding dengan kontribusi kerja di lini produksi.</li> <li>– Kesempatan kenaikan gaji dibagikan secara adil.</li> </ul>	Ordinal
		2. Keadilan Prosedural	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Proses penentuan gaji transparan.</li> <li>– Aturan gaji diterapkan secara konsisten pada semua karyawan.</li> <li>– Keputusan mengenai kenaikan gaji tidak dipengaruhi oleh kedekatan pribadi</li> <li>– Kebijakan upah diterapkan tanpa bias.</li> </ul>	
		3. Komunikasi yang Adil/ Keadilan Interaksional	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Penjelasan gaji dari atasan jelas dan hormat.</li> </ul>	
Keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi (X <sub>2</sub> )	Keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi ( <i>work life balance</i> ) dapat dipahami sebagai kondisi seimbang yang dialami seseorang ketika	1. <i>Work Interference with Personal Life</i> (WIPL)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Jam kerja lembur mengganggu waktu keluarga.</li> <li>– Kakunya tanggung jawab pekerjaan menghalangi kehidupan pribadi.</li> <li>– Sulit mengatur kehidupan pribadi karena tuntutan pekerjaan.</li> </ul>	Ordinal
		2. <i>Personal Life Interference with Work</i> (PLIW)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Stres memikirkan tugas dan tanggung jawab selama bekerja.</li> <li>– Khawatir hal-hal yang harus dilakukan untuk keluarga saat bekerja.</li> </ul>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	menjalankan peran ganda, yakni sebagai individu yang bekerja sekaligus memiliki tanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan keluarga (Beni et al., 2024).	3. <i>Work/Personal Life Enhancement</i> (WPLE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Senang dengan pekerjaan ketika masalah pribadi telah selesai.</li> <li>– Keluarga mendukung tugas-tugas ketika bekerja.</li> </ul>	
Keterlibatan karyawan (Z)	Ketika pekerja dianggap terlibat ketika mereka menempatkan seluruh diri mereka pada apa yang mereka lakukan untuk mencari nafkah, menunjukkan dedikasi terhadap keberhasilan perusahaan mereka, dan menunjukkan investasi emosional dan fisik dalam pekerjaan yang mereka lakukan (Katili et al., 2021).	1. <i>Vigor</i> <hr/> 2. <i>Dedication</i> <hr/> 3. <i>Absorption</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Merasa berenergi tinggi saat bekerja di perusahaan.</li> <li>– Saya jarang merasa lelah mental di tempat kerja.</li> <li>– Antusias mengerjakan tugas harian.</li> <li>– Bangga dengan peran saya dalam tim produksi.</li> <li>– Siap menghadapi tantangan di lini produksi.</li> <li>– Senang dilibatkan dalam pekerjaan dengan tim.</li> <li>– Waktu berjalan begitu cepat saat bekerja.</li> </ul>	Ordinal
Produktivitas Karyawan (Y)	Produktivitas dievaluasi tidak hanya berdasarkan jumlah <i>output</i> , tetapi juga	1. Efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mampu mencapai produksi harian.</li> <li>– Hasil kerja berkualitas tinggi dan minim cacat.</li> <li>– Menggunakan waktu kerja secara optimal.</li> <li>– Jenuh terhadap pekerjaan</li> </ul>	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	berdasarkan kualitas pekerjaan, penggunaan sumber daya yang efisien, dan kontribusi terhadap tujuan bisnis (Robbins & Judge, 2024).	2. Efisien	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Berusaha memperbaiki kesalahan saat bekerja.</li> <li>– Mutu hasil kerja memenuhi standar yang ditetapkan.</li> <li>– Melakukan pekerjaan tepat waktu.</li> </ul>	

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan, diperlukan pengumpulan data guna memperoleh informasi yang relevan. Berikut ini adalah teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan berupa data *cross section*, yang diperoleh dari responden dalam satu periode waktu tertentu. Data *cross section* merupakan data yang diperoleh pada satu titik waktu dari subjek penelitian, bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai keadaan tertentu (Sinaga, 2022: 10). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada karyawan Generasi Z bagian produksi di PT Sarcoline Maklun Store sebagai responden penelitian. Dengan demikian data yang dikumpulkan bisa menjelaskan kondisi penerapan keadilan upah dan keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi terhadap produktivitas karyawan dengan keterlibatan karyawan sebagai variabel mediasi pada saat penelitian dilakukan.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data asli yang diperoleh langsung dari responden (Sugiyono, 2023: 9). Dalam studi ini, sumber data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner dilakukan kepada karyawan generasi Z bagian produksi di PT Sarcoline Maklun Store.

### 3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Berikut populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok elemen yang akan digunakan sebagai dasar generalisasi. Unsur-unsur populasi adalah semua subjek yang akan diukur, yang merupakan unit-unit yang sedang dipelajari (Sugiyono, 2023: 126). Populasi sasaran penelitian ini adalah seluruh karyawan Generasi Z di PT Sarcoline Maklun Store sebanyak 46 orang yang memenuhi kriteria inklusi: berusia 19–27 tahun (lahir 1997–2012), bekerja sebagai karyawan di bagian produksi konveksi, serta bersedia berpartisipasi dalam pengumpulan data.

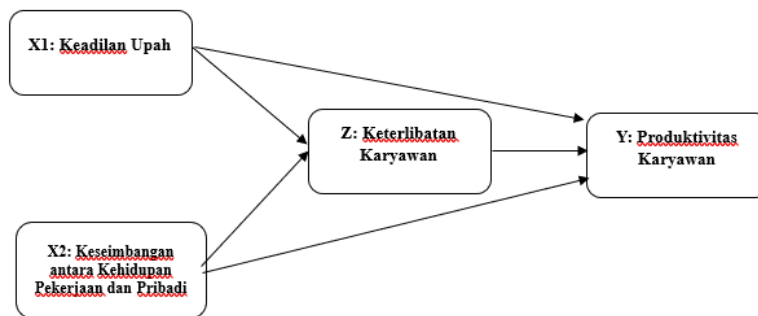
#### 2. Penentuan Sampel

Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sugiyono, 2023: 127). Dalam penelitian ini, sampel merupakan bagian dari populasi atau sub-kelompok yang mewakili seluruh individu yang diteliti. Pada penelitian ini, populasinya mencakup seluruh karyawan bagian produksi di PT Sarcoline Maklun Store, dengan jumlah sebanyak 46 orang. Karena anggota populasi relatif kecil dan

seluruh anggota memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, maka populasi tersebut sekaligus dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (sensus). Pengambilan sampel jenuh adalah metode di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel, jika populasi kurang dari 100 orang maka seluruh populasi diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2023: 134).

### 3.3 Model Penelitian

Model penelitian dipergunakan sebagai visualisasi untuk memberikan gambaran hubungan antara berbagai variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu keadilan upah, keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi, produktivitas karyawan, keterlibatan karyawan yang digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut.



**Gambar 2. 1 Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Keadilan Upah

$X_2$  = Keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi

Y = Produktivitas Karyawan

Z = Keterlibatan Karyawan

### **3.4 Teknis Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah *Variance Based Partial Least Square Structure Equation Model* (PLS-SEM) dengan konsep hubungan mediasi. Untuk melakukan analisis data, digunakan perangkat lunak Smart-PLS 4. Analisis PLS merupakan pendekatan multivariat yang efektif untuk mengestimasi dampak antar variabel, terutama dalam konteks studi prediksi. *Partial Least Squares* (PLS) digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Lebih lanjut, PLS berfungsi untuk memvalidasi kerangka kerja teoretis, sehingga menjadikannya metode analitis yang lebih sesuai dalam penelitian prediktif. Model PLS terdiri dari model pengukuran, yang juga disebut model luar, dan model struktural, yang juga disebut model dalam. Penggunaan metode PLS dipilih karena dalam penelitian ini menggunakan data dari pengumpulan responden sehingga pemilihan metode ini dimaksudkan karena PLS lebih toleran terhadap pelanggaran asumsi normalitas dan dapat digunakan dengan baik dalam situasi dimana distribusi data tidak mengikuti distribusi normal.

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara akurat, diikuti dengan penyusunan, pengolahan, dan analisis data tersebut guna memberikan gambaran tentang masalah yang relevan. Daftar pernyataan akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kedua variabel penelitian ini. Pernyataan-pernyataan ini memiliki pilihan jawaban responden dan ditulis dalam bentuk SS, S, N, TS, STS. Pernyataan positif akan diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan pernyataan negatif akan diberi skor 1-2-3-4-5.

Nilai skor didasarkan pada skala likert dengan pernyataan terstruktur, yang lebih mendekati harapan jawaban. Tabel berikut memberikan lebih banyak penjelasan:

**Tabel 3. 3 Nilai, Notasi, Predikat Pernyataan Positif**

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2023).

**Tabel 3. 4 Nilai, Notasi, Predikat Pernyataan Negatif**

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	N	Netral
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2023).

Selain itu diketahui, nilai total indikator dapat dihitung dalam interval, dan nilai detailnya adalah sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval

Kriteria pernyataan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian

### 3.4.1.1 Analisis Struktural Equation Modeling Parsial Least Square (SEM-PLS)

*Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan metode analisis statistik yang canggih dan kuat yang digunakan untuk menguji serta mengukur keterkaitan antar variabel dalam suatu konsep model, serta untuk memodelkan hubungan antara variabel laten yang ditunjukkan oleh indikator atau variabel manifes (Megasari et al., 2021). SEM terdiri dari dua komponen utama: Model Pengukuran (*Measurement Model*) dan Model Struktural (*Structural Model*). PLS-SEM merupakan salah satu metode SEM. PLS dikenal sebagai “sebab akibat - prediktif” dan lebih menitik beratkan untuk menjelaskan varians yang terdapat dalam variabel *endogen*. Metode ini ditujukan untuk dapat mengatasi keterbatasan yang terdapat dalam SEM (Hair et al., 2021).

### 3.4.1.2 Outer Model

*Outer Model* adalah tahapan analisis yang menguraikan keterkaitan antara konstruk laten dengan indikator yang membentuknya. *Outer model* digunakan untuk mengevaluasi kualitas instrumen penelitian dengan menilai tingkat reliabilitas, konsistensi *internal*, serta validitas dari indikator yang diukur melalui kuesioner terhadap variabel laten (Rahadi, 2023). Penjelasan mengenai *Outer Model* sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Pada SEM-PLS, uji validitas melibatkan dua tahap utama, yaitu validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*) (Hair et al., 2021).

##### a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen merupakan suatu metrik yang menunjukkan tingkat korelasi positif antara indikator-indikator dalam konstruk yang sama. Ukuran ini juga menggambarkan sejauh mana variasi dalam pengukuran item yang tercermin dalam variabel tersebut. Penilaian validitas konvergen dilakukan melalui penggunaan *Average Variance Extracted* (AVE). Disarankan bahwa nilai AVE sebaiknya minimal mencapai 0,5, sesuai dengan rekomendasi (Hair et al., 2021).

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan adalah sebuah indikator mengukur tingkat diferensiasi suatu konstruk atau variabel dari konstruk atau variabel lainnya. Validitas diskriminan mencerminkan kapasitas suatu konstruk untuk berfungsi sebagai entitas terpisah dan menangkap fenomena dimensi yang tidak tercakup oleh konstruk lainnya. Dalam konteks SMART-PLS, validitas diskriminan ditentukan melalui tiga teknik yang berbeda.

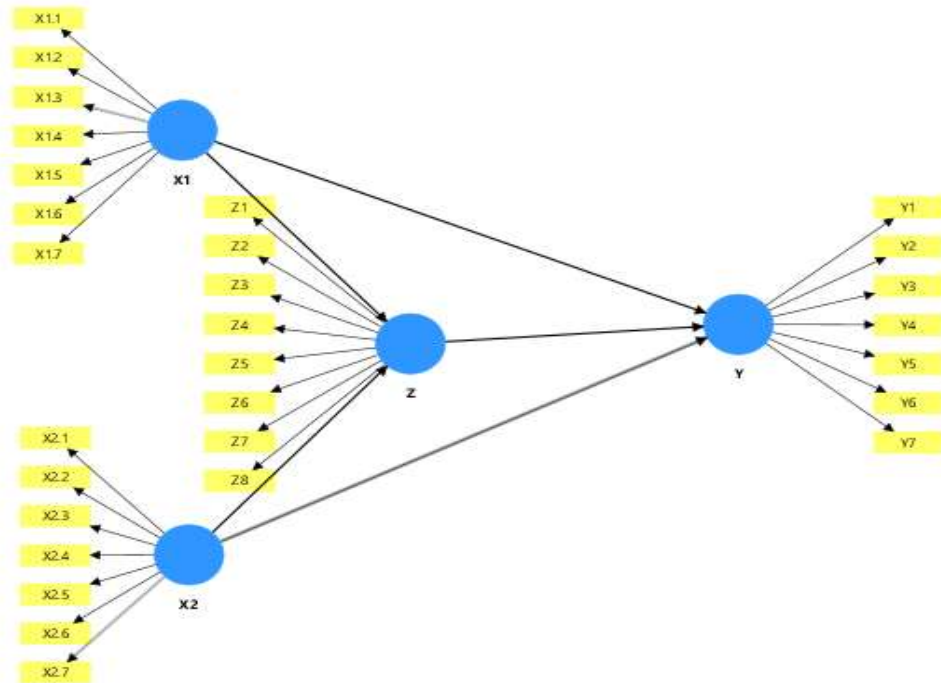
- Kriteria Fornell dan Larcker: Berdasarkan kriteria Fornell dan Larcker, validitas pembeda dianggap terpenuhi apabila akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk konstruk yang bersangkutan lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan semua konstruk lainnya.
- *Cross loading* adalah suatu metode untuk memicu validitas diskriminan pada tingkat indikator melalui pemeriksaan dan perbandingan korelasi antara indikator tertentu dengan seluruh variabel dalam penelitian.
- HTMT adalah rasio yang diperoleh melalui pembagian nilai *Heterotrait* yaitu rata-rata korelasi antar item pengukuran konstruk yang berbeda dengan akar

kuadrat dari rata-rata geometri nilai *Monotrait*, yang merupakan korelasi antar item pengukuran konstruk yang sama. Dalam konteks *diskriminan validity* nilai htmt dianggap diterima jika berada di bawah 0,90 hal ini menandakan bahwa validitas diskriminan dapat dianggap memadai (Hair et al., 2021).

## 2. Uji Reabilitas

Dalam *Struktural Equation Modeling Parsial Least Square* (SEM-PLS) penilaian reliabilitas dilakukan dengan menerapkan metode evaluasi menggunakan *cronbach' alpha* dan *composite reliability*. Pengujian reliabilitas ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi konsistensi variabel interval yang diukur melalui sejumlah indikator. Pertama, nilai *cronbach' alpha* sebaiknya minimal mencapai 0,70 (Hair et al., 2021). Kedua, *composite reliability* digunakan sebagai indikator reliabilitas tambahan selain *cronbach' alpha*. Perhitungan *composite reliability* didasarkan pada nilai *outer loading*. Penerimaan nilai *composite reliability* dianggap memadai jika mencapai setidaknya 0,70 (Hair et al., 2021). Alternatifnya, untuk penelitian eksploratif nilai CR sebesar 0,60 juga dianggap dapat diterima (Hair et al., 2021).

### 3.4.1.3 Inner Model



**Gambar 3. 1 Desain Struktur PLS-SEM**

Keterangan:

$X_1$  = Keadilan Upah

$X_2$  = Keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi

Z = Keterlibatan Karyawan

Y = Produktivitas Karyawan

*Inner* model merupakan komponen dalam pemodelan yang menjelaskan pola hubungan antar variabel laten dalam suatu kerangka analisis (Megasari et al., 2021). Evaluasi pada tahap ini berkaitan dengan pengujian hipotesis, khususnya melalui pengujian koefisien jalur (*path coefficient*) dan tingkat signifikansinya.

Evaluasi inner model meliputi:

1. Pengujian Hipotesis (*direct effect*, uji mediasi)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping*, karena SEM-PLS tidak mensyaratkan asumsi distribusi data tertentu sehingga bersifat non-parametrik. Aturan praktis (*rules of thumb*) yang digunakan adalah melihat nilai *original sample* pada *path coefficient*. Apabila nilai *original sample* bernilai positif atau lebih besar dari 0, maka hipotesis dinyatakan berpengaruh positif, sedangkan jika nilainya negatif atau kurang dari 0, maka hipotesis dinyatakan berpengaruh negatif. Selanjutnya, hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi *p-value* kurang dari 0,05 (5%), sesuai dengan rekomendasi (Hair et al., 2021).

a. *Effect Size F Square*

Pengujian *effect size* menggunakan *F-square* ( $F^2$ ) dilakukan untuk menilai besarnya pengaruh variabel pada tingkat struktural. Untuk pengaruh langsung (*direct effect*), nilai  $F^2$  sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh rendah, 0,15 sebagai pengaruh sedang, dan 0,35 sebagai pengaruh tinggi. Sementara itu, untuk pengaruh mediasi, nilai  $F^2$  sebesar 0,01 menunjukkan pengaruh rendah, 0,075 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,175 menunjukkan pengaruh tinggi, sesuai dengan rekomendasi (Lachowicz et al., 2018).

b. *R Square*

*R-square* menunjukkan sejauh mana variasi pada variabel *endogen* dapat dijelaskan oleh variabel eksogen maupun variabel *endogen* lainnya dalam suatu model. Secara kualitatif, nilai *R-square* sebesar 0,19 mengindikasikan pengaruh yang rendah, nilai 0,33 menunjukkan pengaruh moderat, dan nilai 0,66 mencerminkan pengaruh yang tinggi (Hair et al., 2021).

c. *Standardized Root Mean Square Residual*

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) merupakan indikator kecocokan model yang menunjukkan tingkat perbedaan antara matriks korelasi data observasi dengan matriks korelasi yang diestimasi oleh model. Apabila nilai SRMR berada di bawah 0,08 atau mendekati 0,10, maka model dapat dikatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik dan layak digunakan (Hair et al., 2021).

d. *Goodness of Fit Indeks (GoF Indeks)*

GoF *Index* merupakan indikator yang merepresentasikan evaluasi menyeluruh terhadap model, mencakup model pengukuran dan model struktural. Perhitungan GoF *Index* dilakukan melalui perkalian geometris dari rata-rata nilai *communality*. Secara kualitatif, nilai GoF *Index* dapat diinterpretasikan dengan kriteria NFI, di mana nilai 0,10 menunjukkan tingkat kecocokan model yang rendah, nilai 0,25 mencerminkan tingkat kecocokan sedang, dan nilai 0,36 menunjukkan tingkat kecocokan model yang tinggi.

**Tabel 3. 5 *Cutt-off Value***

<b>Evaluasi Model PLS</b>	<b>Ukuran Statistik</b>	<b>Keterangan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Evaluasi Model Pengukuran	<i>Outer Loading</i> $\geq 0.60$	Menyatakan tingkat validitas indikator/ dimensi dalam mengukur variabel
	<i>Cronbach's Alpha</i> $\geq 0.60$ dan <i>Composite Reliability</i> $\geq 0.70$	Menyatakan tingkat reliabilitas atau konsistensi internal pengukuran
	<i>Avarage Variance Extracted</i> $\geq 0.50$	Menyatakan validitas konvergen
	<i>Cross Loading</i>	Menyatakan validitas diskriminan

(1)	(2)	(3)
Evaluasi Model Struktural	Fornell dan lacker (Akar AVE > Korelasi antara variabel)	Menyatakan validitas diskriminan
	p-value < 0.05 atau t hitung > table (1.96) signifikan	Pengujian hipotesis
	F square 0.02 pengaruh rendah, 0.15 pengaruh sedang, dan 0.35 pengaruh tinggi	Menyatakan pengaruh antara variabel dalam level struktural
	R square 0.19 pengaruh rendah, 0.33 pengaruh sedang, dan 0.66 pengaruh tinggi	Menyatakan pengaruh keseluruhan variabel eksogen terhadap variabel endogen
	SRMR < 0.08 atau kurang dari 1.0	Menyatakan <i>goodness of fit</i> atau kecocokan model dalam SEM PLS
	<i>Goodness of Fit Index</i> > 0.36	Menyatakan <i>goodness of fit</i> atau kecocokan dalam SEM PLS yang dihitung dari akar rata-rata perkalian <i>communaly</i> dan <i>R square</i>

Sumber: (Chin, 1998;Hair et al., 2021)